PRINSIP UTAMA PERTUMBUHAN GEREJA MENURUT KITAB KISAH PARA RASUL

Jusni Situmorang
Mahasiswa Pascasarjana STT Augerah Surabaya

ABSTRACT

Church planting is the implementation of the great commission to make all nations disciples of Christ. Church growth is not a human initiative but God's work. Humans plant and water but it is Allah who will provide growth. Although church growth is God's work, of course God uses tools for that growth, the main growth of the church is the work of the Holy Spirit. Besides the Holy Spirit, the Servant of God is a factor that determines the growth of the church. Every truly called servant of God will be used by God in the growth of the church. Also the message delivered by the servant of God will determine the growth of a church. If the message delivered by the servant of God is centered on Christ, the church will grow. In addition to the three things mentioned above, what greatly affects the growth of the church is the institution of the church itself.

Keywords: *Church, Holy Spirit, Word of God, Servant of God*

ABSTRAK

Penanaman gereja adalah implementasi dari amanat agung yaitu untuk menjadikan semua bangsa murid Kristus.. Gereja dapat bertumbuh bukanlah inisiatif manusia tetapi pekerjaan Allah. Manusia menanam dan menyiram tapi Allahlah yang akan memberikan pertumbuhan. Meskipun pertumbuhan gereja adalah karya Allah tentu Allah memakai alat untuk pertumbuhan tersebut, Pertumbuhan utama gereja adala Karya Roh Kudus. Selain Roh Kudus, Hamba Allah adalah faktor yang menentukan pertumbuhan gereja. Setiap hamba Allah yang benar-benar terpanggil akan dipakai Tuhan dalam pertumbuhan gereja. Juga Berita yang disampaikan oleh hamba Allah menjadi penentu akan pertumbuhan sebuah gereja. Jika Berita yang disampaikan hamba Allah berpusat pada Kristus maka gereja akan bertumbuh, Selain ketiga hal tersebut di atas yang sangat mempengaruhi pertumbuhan gereja adalah lembaga gereja itu sendiri.

Kata kunci: *Gereja, Roh Kudus, Firman Allah, Hamba Allah*

PENDAHULUAN

Kitab Kisah Para Rasul mencatat bagaimana jemaat mula-mula bertumbuh dengan pesat, baik secara kuantitas maupun kualitas. Pertumbuhan dalam jemaat mula-mula tidak terlepas dari pada peranan Roh Kudus dan merupakan inisitaif Allah dalam melakukan kehendakNya. Oleh karena itu setiap anggota jemaat mengetahui prinsip-prinsip pertumbuhan gereja berdasarkan firman Tuhan. Kitab Kisah Para Rasul adalah salah satu kitab yang cukup banyak mencatat sejarah pertumbuhan gereja mula mula. Oleh sebab itu, kitab tersebut tentu juga menjelaskan prinsi-prinsip pertumbuhan gereja yang dapat diimplementasikan bagi gereja masa kini.

Seringkali gereja disebut sebuah organisme dan organisasi. Jika sebuah gereja sehat, ia secara alami pasti mengalami pertumbuhan. Christian Schwarz berkata: "Gereja punya potensi pertumbuhan dengan dirinya dan potensi ini adalah pemberian dari Allah "[1]

Sebagai organisme, gereja ibarat mahluk hidup yang mempunyai kehidupan dan mempunyai kemampuan untuk pertumbuhan secara alamiah, bahkan pertumbuhan alami ini bukan sesuatu upaya pertumbuhan yang dapat dilakukan oleh kemampuan manusia. Rick Warren berkata, " Gereja adalah organisme yang hidup, dan semua yang hidup secara alamiah bertumbuh. Tugas kita adalah menyingkirkan rintangan yang menghalangi pertumbuhan."[2] Gereja-gereja yang sehat tidak memerlukan taktik untuk bertumbuh, mereka bertumbuh secara wajar.

Sebagai sebuah organisasi maka gereja harus mempunyai kepemnimpinan dan managemen. Kepemimpinan dalam gereja adalah hamba pilihan Allah. Perencanaan dan pengorganisasian gereja harus dilakukan secara baik sehingga dapa mencapai tujuan berdirinya organisasi gereja tersebut.

METODE

Untuk mendapatkan prinsip-prinsip utama dalam pertumbuhan gereja menurut Kitab Kisah Para Rasul maka akan dilakukan pengumpulan data dengan memakai metodologi pendekatan kepustakaan atau Researc Library. Meneliti Alkitab Kisah Para Rasul dan buku-buku yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan topik. Penelitian kepustakaan ini akan memberikan pemahaman yang induktif dan biblikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa yang dimaksud denga pertumbuhan gereja? Pertumbuhan gereja adalah pertambahan jumlah dan peningkatan kualitas mutu kerohanian gereja, artinya ada perluasan tubuh Kristus baik dalam kuantitas maupun kualitas , dalam bentuk yang nampak maupun dalam isi yang tidak Nampak. Pertumbuhan yang nampak disebut gereja lokal sedangkan pertumbuhan yang tidak nampak disebut gereja universal. Lahirnya gereja adalah karya Allah maka sudah barang tentu Allah menghendaki pertumbuhan gereja tersebut. Secara alkitabiah dan secara teologis benar-benar tidak mungkin membuktikan bahwa Allah senang bilamana gereja-gereja tahun demi tahun dan generasi demi generasi kehilangan anggotanya[3]

Menurtut kitab Kisah Para rasul ada beberapa prinsip utama dalam pertumbuhan gereja. Prinsip-prinsip tersebut akan diuraikan dalam bagian ini yaitu: Pertumbuhan Gereja dan Roh Kudus, Pertumbuhan Gereja dan Hamba Pilihan Allah, Pertumbuhan Gereja dan Berita dari Allah, Pertumbuhan Gereja dan Lembaga Gerejawi

Pertumbuhan Gereja dan Roh Kudus

Dalam Kitab Kisah Para Rasul dicatat, tiap-tiap hari Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan (Kis. 2: 47) Tuhan menambahkan jumlah, merupakan hal yang kelihatan yaitu dalam pertumbuhan gereja lokal sedangkan orang yang diselamatkan merupakan pertumbuhan dalam gereja universal karena memang tidak

[1] Christian Scwharz A, *Ringkasan Pertumbuhan Gereja Alamiah, (*Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia,1999) 95
[2] Rick Waren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini,*(Jakarta: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1999) 16
[3] C. Peter Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2003)171

kelihatan, Dalam ayat di atas disebut Tuhan yang menambahkan artinya Roh Kudus yang membuat jiwa-jiwa bertobat sehingga ditambahkan kepada bilangan orang percaya. Tiap-tiap hari Tuhan menambahkan hal itu berarti Roh Kudus tidak diam tetapi menggerakkan hati orang untuk percaya kepada Tuhan.

Bukan usaha manusia yang membuat pertumbuhan gereja tetapi Allah sendiri yang melakukannya. Paulus menuliskan dalam 1 Korintus 3: 6, aku menanam Apolos menyiram tetapi Allah yang memberi pertumbuhan. Manusia dapat membuat bermacam-macam program, metode dan lain-lain tetapi pertumbuhan gereja adalah pekerjaan Allah Roh Kudus itu sendiri. Allah Roh Kudus menjadi pusat central dalam pertumbuhan gereja masa kini karena Roh Kudus berfungsi menuntun dan menyelamatkan seseorang ke dalam tubuh Kristus. "oleh sebab itu Roh Kudus sebagai pribadi dinamis adalah central dalam Kisah Para Rasul, yang oleh banyak teolog masa kini dijuluki buku sejarah pertumbuhan gereja dan acap kali disebut juga buku sejarah pekerjaan Roh Kudus atau buku sejarah penginjilan dunia. Hal ini wajar karena empat faktor yang, menonjol dalam buku ini Roh Kudus sebagai dinamika sentral yang mengikat dan menggerakkan ketiga faktor unsur utama lainnya.[4] Ketiga unsur utama lainnya yang dimaksud adalah Hamba Pilihan Allah, Berita dari Allah dan Lembaga Gerejawi.

Antara pertumbuhan gereja dengan pekerjaan Roh Kudus mempunyai hubungan yang sangat erat sekali, hal itu terlihat dari, tatkala Roh Kudus dicurahkan pada hari Pentakosta, gereja dilahirkaan (Kis. 2: 4), gereja bertumbuh bersandar pada pekerjaan Roh Kudus (Kis, 2: 37-47) jadi cukup jelas bahwa gereja yang bertumbuh itu dibangun di atas dasar Yesus Kristus. Gereja dibangun bukan dasar ajaran manusia, tetapi di atas dasar yang telah diletakkan yaitu Yesus kristus.[5]

Dalam bunya, Rick Warren mengatakan: tetapi pertumbuhan tidak dapat dihasilkan oleh manusia. Hanya Allah yang membuat gereja bertumbuh. Hanya Tuhan yang dapat menghembuskan nafas hidup dalam lembah yang penuh dengan tulang-tulang kering. Hanya Tuhan yang dapat menciptakan ombak-ombak dalam gerekan kebangunan rohani, gerakan pertumbuahan dan gerakan menerima karunia-karunia.[6]

Ada sebagian gereja bertambah dalam jumlah tetapi tidak dalam kualitas, sebaliknya ada sebagian yang mengalami peningkatan kerohanian tetapi tidak bertambah dalam jumlah. Tentu hal seperti ini menunjukkan pertumbuhan gereja yang kurang sehat. Apabila gereja kurang mengalami pertumbuhan maka hal itu merupakan tanda dimana kuasa Roh Kudus dapat berkurang di dalam gereja tersebut, Hal tersebut dapat terjadi karena banyaknya program gereja yang lahir dari keinginan manusia sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan kurangnya rasa penghormatan kepada Roh Kudus. Alasan mengapa kuasa Roh Kudus dapat berkurang di dalam gereja adalah: gereja telah menciptakan berbagai macam program dan skema buatan manusia.[7]

Kitab Kisah Para Rasul menyaksikan bahwa orang-orang yang menerima perkataan itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa (Kis. 2: 41). Mengamati ayat tersebut maka dapat dipastikan bahwa pertumbuhan gereja

4 Chris Marantika, *Teologi Pertumbuhan Gereja* (Yogyakarta: Diktat Kuliah Pasca srajana STII, 2003), 42
5 Tim Penyusun, *Kepercayaan dan Kehidupan Kristen* (Yogyakarta: STII , 2004) 142
6 Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa kin*i, 17
7 Eugene Ness*, Kuasa Roh Kudus dan gereja* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel. 1996), 8

adalah pekerjaan Roh Kudus sebab tidak mungkin ada manusia yang dengan kemampuannya sendiri dapat mempengaruhi orang dalam jumlah yang sedemikian besar pada waktu satu hari saja supaya percaya atas apa yang ia beritakan. Roh Kudus yang mengurapi perkataan Petrus, yang meyakinkan sejumlah orang dari kerumunan itu mempercayai injil dengan segenap hati.[8]

Jadi jelas dan sangat pasti pertumbuhan gereja dalam Kisah Para Rasul adalah kehendak dan pekerjaan Roh Kudus. Gereja yang bergantung mutlak pada Roh Kudus akan sangat pasti mengalami pertumbuhan yang pesat sebab isi hati Allah adalah keselamatan jiwa-jiwa.

Pertumbuhan Gereja dan Hamba Pilihan Allah

Meskipun pertumbuhan gereja adalah karya Alllah Roh Kudus tetapi Allah juga membutuhkan manusia. Allah tidak bekerja sendirian tetapi memakai alat dalam mencapai tujuan untuk gereja yang Ia dirikan. Perlu dipahami bahwa sesungguhnya Roh Kudus tidak bekerja dalam ruang hampa untuk membuahkan pertumbuhan gerejaNya. Ia menggunakan Lembaga Buatan Allah (gereja) Pribadi Pilihan Allah (Hamba Allah), Pernyataan yang dari Allah (firman Allah)9 Oleh karena Allah tidak bekerja sendirian, maka antara Hamba Pilihan Allah dengan Roh Kudus sangat berkaitan, bahkan sebenarnya tidak dapat dipisahkan. Setiap orang yang dipakai Allah menjadi alatnya dalam pertumbuhan gereja maka sudah pasti orang pilihan Allah tersebut telah menerima ponggilanNya dan dipenuhi dengan Roh Kudus. Allah memilih orang-orang yang tepat untuk dijadikan hambaNya dalam pelayanan tertentu. Sehingga tidaklah heran bahwa Allah menyediakan pekerja-pekerja untuk tuaian yang menguning, pelayanan yang terlalu luas dalam dunia ini memang membutuhkan yang terpanggil untuk menjadi hamba-Nya[10] Tindakan Allah untuk memilih dan memenuhi hamba Allah didasarkan pada kedaulatan Allah itu sendiri. Pilihan Allah tersebut harus mendapat respon positif dari orang-orang yang terpilih.Respon yang dimaksud adalah penyerahan diri kepada Allah secara total. Allah memilih dan memanggil orang pada waktu dan tempat tertentu. Diperlukan seorang -Petrus- untuk menjelaskan fenomena dan pengalaman Pentakosta. Kebangunan rohani di Samaria memerlukan adanya seorang penginjil (Kis. 8: 5-25). Sida-sdia dari Etiopia yang sedang membaca kitab suci memerlukan Filipus untuk mengarahkannya pada kebenaran dan membawanya kepada Kristus (Kis. 8: 26-39) Seorang farisi terpelajar, Saulus membutuhkan Ananias (Kis. 9: 10-17) Kornelius yang takut kepada Allah harus diutus bagi Petrus (Kis.10: 22-48) Kota-kota di wilayah kekaisaran Romawi harus menunggui Paulus untuk menyampaikan injil kepada mereka. Jadi hamba Allah melayani sebagai alat atau agen khusus dari Roh Kudus[11] Diantara hamba pilihan Allah tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada orang yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ada yang sederhana. Ada orang yang mempunyai kecerdasan yang tinggi dan ada yang tidak terlalu cerdas. Ada orang yang memiliki banyak talenta dan ada yang tidak banyak talentanya. Tetapi semua orang yang dipilih Allah itu telah dijamah Tuhan untuk mewujudkan rencana Allah dalam pertumbuhan gerejaNya.

---

8 Dick Iverson dan Larry Asplund, Gereja Sehat dan Bertumbuh (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2003), 52

9 Marantika, *Teologi Pertumbuhan Gereja,*43

10 Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa kin*i, 17

11 Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja,*113

Panggilan Allah sangatlah mutlak dimiliki oleh seorang hamba Allah, karena dalam panggilan itu terdapat ikatan yang sangat kuat untuk memberi dorongan dalam menghadapi tantangan dalam pelayanan, Orang-orang yang yakin mendapat panggilan semestinya tidak akan pernah mundur dalam pelayanan. Sebaliknya orang yang melayani tanpa panggilan yang jelas dari Tuhan rentan tidak mampu bertahan dalam menghadapi setiap tantangan pelayanan. Hamba Pilihan Allah harus taat kepada panggilannya, seperti Paulus katakan: terhadap panggilan yang dari surga itu tidak pernah aku tidak taat (Kis. 26:19) Hamba Pilihan Allah tersebut berani memberitakan injil , berani menghadapi kesulitan-kesulitan, meskipun mereka bukan orang-orang yang terpelajar (Kis. 4: 13).

Tuhan memanggil seseorang dengan cara yang berbeda-beda. Ada orang yang dipanggil dengan pengalaman suatu masa krisis, tetapi kebanyakan hamba Allah dipanggil dengan cara yang lebih sederhana. Musa dipanggil dalam suata masa krisis. Para Rasul dipanggil saat mereka bekerja. Tidak ada patokan umum mengenai bagaimana Allah memanggil seseorang. Untuk memastikan sebuah panggilan Tuhan, Riggs mengatakan: tentu saja cara yang lebih sempurna adalah mendengarkan panggilan yang jelas dari Allah, menimbang-nimbangnya cukup matang supaya benar-benar mengetahui bahwa itu memang dari Allah, kemudian dengan taat dan penuh suka cita mulai melaksanakan kehendak Ilahi itu[12]

Keberagaman cara Allah dalam memanggil hamba-hamba Tuhan tidaklah dapat dijadikan alasan untuk meragukan panggilan itu. Sebab "Allah tidak menghendaki suatu cara yang umum untuk menerima panggilan, yang dapat dijadikan patokan untuk mengukur pengalaman semua orang. Keanekaragaman dalam panggilan akan mendatangkan kemulian bagi Allah dan keanekaragamanan itu akan menambah kemuliaanNya di antara anak-anak-Nya. Ini merupakan cara lain dimana Allah menjamin bahwa setiap pribadi harus mengenal Dia sendiri dan bukan melalui orang lain, Biarlah keanekaragaman itu tetap ada[13].

Pertumbuhan gereja juga sangat terkait dengan bagaimana seorang Hamba Pilihan Allah dalam menjalani panggilan tersebut. Sebelum para rasul memberitakan injil ke seluruh dunia mereka terlebih dahulu dilatih selama kurun waktu tertentu. Dalam kitab injil-injil disebutkan Tuhan Yesus mengajar mereka baik melalui perumpamaan dan juga melalui kuasa dan mujizat-mijizat. Selama masa pelatihan tersebut para Rasul dibentuk, diubah dan disempurnakan. Menerima panggilan Tuhan hal itu berarti membereskan motivasi dalam melayani. Motivasi yang tidak benar dan tidak kudus akan mendatangkan kesia-siaan (1 Korintus 3:12) Ketika para murid menerima panggilan Tuhan ternyata motivasi mereka berbeda-beda. Ada yang bertanya tentang apa yang mereka terima setelah meninggalkan semuanya, ada pula yang menginginkan kedudukan atau jabatan dan lain sebagainya. Tetapi setelah mereka mengikuti pelatihan dari Tuhan Yesus, penulis kitab Kisah Para Rasul menyatakan bahwa hanya satu yang menjadi motivasi mereka semua yaitu menjadikan semua bangsa murid Kristus, atau dengan akata lain motivasi mereka sudah benar yaitu mereka melayani karena didorong oleh kasih Kristus untuk memberitakan injil. Motivasi murid-murid berubah sesudah Pentakosta. Mereka tidak lagi tertarik pada pertanyaan mengenai siapa yang terbesar dalam kerajaan surga. Mereka hidup dan bekerja karena didorong oleh sangat mendesaknya tindakan Allah dalam Kristus Yesus untuk

[12] Ralph M. Riggs, *Gembala Sidang Yang Betrhasil*, (Malang: Penerbit Gamndum Mas, 2003) 11
[13] Riggs, *Gembala Sidang Yang Betrhasil*, 12

menyelamatkan manusia. Kebenaran-kebenaran penting ini rupanya memenuhi pikiran mereka dan menjadi kekuatan yang memotivasi khususnya berdasarkan kesadaran mereka akan mendesaknya penginjilan[14]

Menjalankan panggilan Tuhan bukan saja hanya meluruskan motivasi tetapi juga harus dapat menempatkan tujuan yang utama. Pada awal-awal pelayanan para Rasul mereka telah berkhotbah dan bersaksi (Kis. 2: 14-40), mengajar (Kis. 2: 42) menyembuhkan orang sakit (Kis. 3: 2-8) dan mengurusi hal-hal lain (Kis. 4: 33-37). Pelayanan semakin besar dan pekerjaan juga tentu semakin banyak, sehingga mulai muncul masalah, itu berarti ada pelayanan yang terabaikan sehingga menuntut penyelesaian yang cepat dan tepat. Dalam Kisah Para rasul pasal 6 menjelaskan bahwa para Rasul dapat menempatkan prioritas utama dalam panggilan mereka, sehingga memilih dan mengangkat beberapa orang utnuk menjalankan tugas yang lain. Geoger W. Peters menyebut prioritas para Rasul adalah (a) mendahulukan pelayanan rohani sebelum pelayanan kemasyarakatan (Kis. 6: 1-6), (b) memadukan dan mengkombinasikan pelayanan doa dengan firman (Kis.6: 2, 4), (C) mendahulukan penginjilan dari semua pelayanan (Kis.12: 24)[15]

Dalam kitab Kisah Para Rasul dapat diamati beberapa ciri-ciri Hamba Pilihan Allah yang dipakai Tuhan sebagai alatnya dalam pertumbuhan gereja. Mereka adalah hamba Allah yang dapat bekerjasama dengan orang lain (Kis. 2: 14;3:1; 4:4, 23-32) maksudnya bahwa para Rasul tidak mengerjakan sendiri pelayanan tetapi mereka telah berhasil membentuk kelompok-kelompok atau tim dalam melayani. Disamping dapat bekerjasama Hamba Pilihan Allah juga adalah orang yang menyerahkan nyawanya untuk pemberitaan injil artinya hamba Allah harus rela menderita dan selalu bersukacita saat mereka dianiaya oleh karena injil (Kis. 4: 21-31; 5: 41; 7:60, 12). Chris Marantika menyebut beberapa unsur lainnya yang diperlukan oleh Hamba Pilihan Allah dalam pertumbuhan gereja seperti , Ia harus man of faith, man of vision, man of the people dan man of prayer (hamba beriman, hamba bervisi, hamba bagi umat, hamba berdoa)[16]

Pertumbuhan Gereja dan Berita Dari Allah

Antara firman Allah dengan Hamba Pilihan Allah dalam kaitannya dengan pertumbuhan gereja mempunyai hubungan yang sangat nyata. Dalam Kisah Para Rasul dituliskan tatkala Roh Kudus telah turun dan memenuhi para Rasul maka mereka memberitakan firman Tuhan dan hasilnya adalah orang-orang yang mendengar firman itu terharu dan bertobat akhirnya memberi diri dibaptis. Firman Allah yang diberitakan oleh Hamba Pilihan Allah itu berkuasa nuntuk menarik orang menjadi percaya kepada Kristus.Dalam pemberitaan firman Alllah Roh Kudus turut bekerja yaitu menginsafkan orang atas dosa-dsoanya sehingga mau bertobat. Firman Allah menjadi sangat penting dalam pertumbuhan gereja karena Roh Kudus memakai firman Allah menjadi alat untuk menuntun orang percaya. Firman Allah itu merupakan senjata untuk menghancurkan kekerasan hati manusia, dan merupakan senjata yang memisahkan sum-sum dengan tulang dan firman itu pula yang menguduskan setiap orang yang telah percaya. Peters mengatakan: firman adalah satu-satunya alat dari Roh Kudus untuk melahirkan kembali orang-orang dan untuk membuat mereka menjadi anak-anak Allah (1 Petrus 1 ; 23,; Yakobus 1: 18) Ia merupakan

[14] Peters, *Teologi ZPertumbuhan Gereja*, 149
[15] Ibid, 155
[16] Marantika, *Teologi Pertumbuhan Gereja*, 2002

alat-Nya untuk membersihkan mereka agar menjadi dewasa dan untuk mengubah mereka menjadi seperti Kristus.[17]

Fakta Alkitab menunjukkan bahwa firman Allah menjadi alat yang utama dari Roh Kudus untuk membawa jiwa kepada Tuhan. Tidak mungkin orang percaya kepada Tuhan tanpa mendengarkan firman Tuhan. Berita firman Tuhan itulah yang dapat melipatgandakan jumlah orang yang percaya. Dalam kitab Kisah Para Rasul mengungkapkan bahwa orang-orang yang menerima perkataan itu atau firman Allah menjadi percaya dan bertambahlah jumlah orang yang percaya. Orang percaya disini adalah otrang yang dilahirkan ke dalam kerajaan Allah melalui pertobatan, Gereja di Yerusalem adalah sebuah gereja yang menjadi model pertumbuhan gereja yang sehat. Orang-orang yang telah percaya tekun dalam firman yang diajarkan oleh para Rasul sehingga jumlah mereka terus bertambah-tambah.

Setelah mengetahui bahwa friman Allah menjadi alat utama Roh Kudus untuk menyelamatkan seseorang maka firman itu harus difahami atau dipelajari dengan baik. Alkitab merupakan keseluruhan berita dari Allah untuk memenuhi pertumbuhan rohani setiap anggota gereja. Firman Allah menjadi hal yang sangat pokok dalam setiap persekutuan oang-orang percaya.Berita dari Allah berorientasi dan berasal dari Allah, berakar pada firman, berkisar mengenai Kristus, menimbulkan keyakinan, membangkitkan keasadaran akan kekekalan[18] Dalam kitab Kisah Para Rasul hamba-hamba Allah memberitakan firman berpusat pada kebangkitan Krustus. Berita tentang Kebangkitan Kristus menjadi kesukaan bagi orang-orang yang mendengar firman itu, karena dosa manusia diampuni oleh kematian dan kebangkitan Kristus. Para Rasul dengan berani mengatakan bahwa merekalah yang menjadi saksi dari kebangkitan Kristus. Jadi setiap pemberitaan firman Allah oleh Hamba Pilihan Allah harus berpusat kepada pemberitaan karya Kristus. Biarlah kita berhati-hati agar jangan memberitakan diri sendiri, pendidikan kita, pengalaman kita, prestasi kita atau apapun yang memuji diri kita. Marilah kita dengan tidak henti-hentinya memberitakan Kristus Yesus Tuhan dalam friman-Nya yang indah yang telah diberikan-Nya kepada kita.[19]

Hamba Pilihan Tuhan harus dapat memberitakan firman dengan tepat. Firman Allah harus dipelajari secara baik dan sungguh-sungguh sehingga dapat disampaikan dengan benar. Firman Allah harus dapat disampaikan pada situasi yang tepat sehingga pendengarnya mendapat respon positif sebab firman Allah yang diberitakan dapat menjawab setiap kebutuhan pendengarnya. Para Rasul memberitakan firman dengan tepat. Ketika Petrus dan Yohanes harus pergi sembahyang ke rumah ibadat mereka bertemu dengan seorang lumpuh yang tentunya membutuhkan kesembuhan, dalam situasi seperti itu diperlukan firman yang dapat memuaskan kebutuhan orang tersebut sehingga ketika ia mengharapkan sedekah, Petrus berkata: emas dan perak tidak ada padaku (Kis. 3: 5) tetapi lebih dari pada itu firman akan memuaskan orang yang lumpuh tersebut. Mungkin alasan utama mengapa khotbah kita sering dikritik ialah oleh karena banyak khotbah yang memang kurang memenuhi kebutuhan jemaat serta disampaikan dengan cara kurang efektif[20] Hal senada disampaikan oleh Rick Warren: saya memutuskan untuk belajar bagaimana

[17] Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja*, 115
[18] Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja*, 116
[19] Riggs, *GembalaSidang yang Berhasil*, 71
[20] Wiersbe dan Howard F. Sugden, Memimpin Gereja secara Mantap (VBandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003)72

menyampaikan firman Allah dengan cara yang praktis dan menarik. Khotbah yang Alkitabiah dan berdasarkan doktrin tidak perlu membosankan. Orang yang tidak bergereja tidak meminta khotbah yang diperlunak, tetapi yang praktis, mereka ingin mendengar sesuatu pada hari Minggu yang dapat mereka terapkan pada hari Senin[21]

Pemberitaan firman Tuhan harus efektif dan praktis. Petrus menyampikan firman pada hari Pentakosta dengan sederhana dan mudah difahami oleh pendengarnya sehingga mereka bertobat dan memberi diri dibaptis. Filipus sampai ke Samaria menyampikan firman dengan efektif yang artinya dapat menyentuh kebutuhan para pendengarnya maka di Samaria pun banyak orang yang diselamatkan. Pemberitaan firman Allah yang dapat menyentuh kebutuhan para pendengarnya akan dapat menghasilkan buah jauh dari apa yang diharapkan oleh si pemberita. Demikian Paulus menyampaikan firman Allah kepada orang-orang non Yahudi dengan konteks berita yang dapat mereka fahami sehingga hasilnya menakjubkan. Bangsa-bangsa lain juga menerima firman Allah (Kis. 11:1) maka firman Allah makin tersebar dan makin banyak di dengar orang (Kis 12:24) Berita dari Allah harus dapat dikomunikasikan persuasife, relevan,menarik perhatian dan dapat dimengerti. Jadi apabila firman Allah dapat diberitakan oleh hamba Tuhan dengan baik maka hal itu akan menjadi berita yang menarik dan kesukaan bagi gereja.

Gereja yang bertumbuh selalu menyampaikan firman Allah sampai pada tahap pemuridan. Hal ini sangat penting karena akan mendorong jiwa-jiwa yang telah dimuridkan untuk memberitakan injiil. Proses pekabaran injil masih belum lengkap kecuali dan sampai orang yang diinjili itu tidak hanya mengambil keputusan menerima Tuhan Yesus tetapi juga membuktikan bahwa ia adalah murid Yesus dengan salah satu bentuk komitmen yang nyata kepada Tubuh Kristus[22]

Pertumbuhan Gereja dan Lembaga Gerejawi

Untuk mewujudkan program Allah di dunia ini maka Allah mendirikan sebuah lembaga yang kudus. Lembaga yang kudus ini disebut dengan gereja. Disebut kudus karena kepada gerejalah Allah memberi mandat untuk memberitakan injil.

Dalam Alkitab Perjanjian Baru, gereja sering dilukiskan dengan sebuah bangunan (Matiu 16: 18; Efesus 2), sebuah ladang (1 Korintus 3), tubuh Kristus (Efesus 1) sebagai sebuah bangunan maka untuk dapat berdiri kuat dan kokoh tentu harus didasarkan pula pada fondasi yang kuat. Sebagai sebuah ladang maka gereja perlu diusahakan dan dirawat yaitu menyingkirkan hal-hal yang merintangi pertumbuhan. Sebagai sebuah tubuh maka harus dijaga kesehatannya melalui menu makanan yang bergizi dan hal yang lainnya.

Untuk pertumbuhan gereja tidak cukup hanya memiliki hamba pilihan Allah dan berita dari Allah. Sebuah gereja mungkin memiliki pesan yang benar serta hamba Allah yang setia dan benar, namun tetap kecil dan tidak berkembang.[23] Hal ini menunjukkan bahwa sangat diperlukan penanganan yang rajin dan serius terhadap gereja. Pertumbuhan sebuah gereja tidak ditentukan oleh satu sisi. Gereja dilukiskan sebagai sebuah bangunan maka harus ditopang oleh empat sisi yang sama. Keempat sisi yang dimaksud adalah: Kesehatan, ditunjukkan dari gereja sebagai persekutuan bersifat kualitatif (Kis 1:1-5:42) Bentuk, gereja

---

21 Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa kin*i, 198

22 C, Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2003) 177

23 Petres, *Teologi Pertumbuhan Gereja*, 165

membentuk suatu bangunan yang tepat dan dapat dilayani (Kis 6:1-7) Fungsi, gereja menjangkau masyarakat setempat melalui penginjilan yang agresif (Kis.8:1-12:25) Fokus , gereja mengarahkan pelayannya pada penginjilan dunia yang agresi (Kis 13: 1-28:31)[24]

Penjelasan empat sisi gereja yang harus dibangun yaitu:

Sisi Kesehatan; gereja yang sehat adalah gereja yang mengalami pertumbuhan baik kuantitas maupun kualitas. Gereja di Yerusalem merupakan komunitas yang menunjukkan pertambahan jumlah dan juga mutu. (Kis.1-5). Gereja merupakan suatu persekutuan yang menyatu dimana tiap anggota sebagai anggota tubuh berfungsi dengan baik dan selaras, sehati, sepikir (Kis. 1: 14; 2: 46; 4:24; 5:12)

Sisi bentuk ; yang dimaksud dengan bentuk adalah gereja yang membentuk suatu bangunan dan dapat dilayani. Dalam Kisah Para Rasul pasal 6 dapat dilihat dalam gereja mulai timbul masalah dan ancaman perpecahan.untuk mencegah perpecahan tersebut diperlukan struktur dan bentuk pelayanan yang dapat menyentuh kebutuhan anggota-anggotanya. Struktur yang paling mulus untuk pertumbuhan adalah struktur yang mengakui sepenuhnya kedudukan seorang gembala sebagai pemimpin dan membebaskan dia untuk menggunakan karunia rohanya.[25]

Sisi Fungsi; Dalam Kis 8:1-12:25 dapat dlihat fungsi gereja adalah menjangkau masyarakat setempat melalui penginjilan. Penginjilan adalah hakekat dari sebuah gereja, maka gereja yang tidak menginjil telah berhenti sebagai gereja mungkin sudah berubah fungsi menjadi sebuah klub massa atau badan pemangku adat saja [26]. Ada tiga fungsi gereja yaitu: Fungsi ke atas pemujaan kepada Allah dan ibadah, pujian dan syafaat; fungsi ke dalam yaitu untuk para anggota-anggotanya memberikan persekutuan, pendidikan, peneguhan, pendisiplinan, sedangkan fungsi keluar yaitu kepada dunia melalui penginjilan, pelayanan, pengajaran,menegur[27]

Sisi Fokus; Kisah Para Rasul pasal 13-28 menjelaskan tentang fokus gereja, yaitu mengarahkan pelayanan gereja pada penginjilan yang dinamis dan agresif. Gereja yang agresif menginjil akan membawa jiwa-jiwa kepada Tuhan. Fokus gereja adalah memberitakan injil sampai ke ujung bumi.

Sebuah gereja yang sehat dan kuat harus dibangun dengan empat sisi di atas sama kuatnya. Sebab keempat sisi tersebut menopang satu sama lainnya. Keempat sisi sama-sama memberi pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan gereja.

Kesimpulan

Dari keseluruhan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lahirnya gereja adalah inisiatif Allah dimana pertumbuhan gereja adalah merupakan karya Roh Kudus. Dinamika central dari Pertumbuhan gereja adalah Roh Kudus dimana Allah memakai beberapa hal sebagai alat dalam pertumbuhan gereja tersebut. Seperti adanya hamba pilihan Allah, berita dari Allah dan lembaga gerejawi.

---

[24] Ibid, 167
[25] Wagner, *Manfaat Kuria Roh dalam Pertumbuhan Gereja,* 253
[26] Purnawan Tenibemas. Pertumbuhan gereja dan strategi Penginjilan *dalam Tantangan Gereja di Indonesia*, Peny. Pusat Literatur Euangelion (Surabaya: Yayasan Penerbit Kristen Injili, 11990) 176
[27] Petres, *Teologi Pertumbuhan Gereja* ,229-230

Untuk pertumbuahn gereja yang sehat dan kuat maka Hamba Pilihan Allah haruslah orang yang bergantung kepada Roh Kudus dan berita yang disampaikannya adalah berpusat pada karya Kristus serta dapat mengelola lembaga gereja sehingga sisi-sisi pertumbuhan gereja dapat berjalan dengan baik.

Referensi

Asplund, Dick Iverson dan Larry, *Gereja Sehat dan* Bertumbuh.Malang: Penerbit Gandum Mas, 2003

A Scwharz Chrstian, *Ringkasan Pertumbuhan Gereja Alamiah,* Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 1999

Marantika Chris, *Teologi Pertumbuhan Gereja*.Yogyakarta: Diktat Kuliah Pasca srajana STII, 2003

Ne**s**s Eugene*, Kuasa Roh Kudus dan gereja*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel. 1996

Penyusun, Tim *Kepercayaan dan Kehidupan Kristen*.Yogyakarta: STII , 2004

Peters, George W. *Teologi Pertumbuhan Gereja Malang*: Penerbit Gandum Mas: 2002

Riggs, Ralph M., *Gembala Sidang Yang Betrhasil*, Malang: Penerbit Gamndum Mas, 2003

Sugden, Wiersbe dan Howard F. *Memimpin Gereja secara Mantap* Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003

Tenibemas. Purnawan Pertumbuhan gereja dan strategi Penginjilan *dalam Tantangan Gereja di Indonesia*, Peny. Pusat Literatur Euangelion. Surabaya: Yayasan Penerbit Kristen Injili, 11990)

Wagner C, Peter, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* Malang: Penerbit Gandum Mas, 2003

Warren, Rick, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 1999